

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komunitas menurut para ahli adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *value* (Kertajaya Hermawan, 2008). Komunitas dibangun dan didirikan bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Sehingga dalam komunitas tidak ada yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

Komunitas hadir bukannya untuk menciptakan dan menyukseskan anggotanya saja melainkan komunitas hadir untuk memberikan pelayanan untuk masyarakat, membantu menyelesaikan permasalahan sosial, membantu menyukseskan orang lain, membantu membentuk karakter generasi muda, serta membentengi generasi muda dari lingkungan yang salah. Semua yang berada dalam komunitas mereka memiliki kedudukan yang sama. Meskipun ada ketua umum, divisi-divisi dan lainnya, itu hanya untuk mempertegas tanggung jawab demi kelangsungan komunitas itu sendiri. (Sumber Buku Muda Berkarya oleh Zhanta Al-Bayan)

Komunitas USRO AL FATH adalah sekumpulan orang yang tergabung dalam suatu kelompok, dan menjadikan kelompok ini sebagai wadah untuk

bersosialisasi, mempererat tali silaturahmi, serta memberikan manfaat yang positif pada masyarakat.

Komunitas USRO AL FATH merupakan salah satu komunitas yang terbentuk melalui para alumni Rohis SMA NEGERI 1 LEUWILIANG dari berbagai angkatan. Tujuan dari dibentuknya komunitas ini yaitu untuk bisa saling membantu satu sama lain, mempunyai rasa kepedulian sesama manusia dan memiliki akhlak kepribadian yang baik dalam bermasyarakat.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solidaritas disinilah komunitas USRO AL FATH membentuk pola komunikasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas USRO AL FATH ini yaitu pola semua saluran atau pola bintang. Dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota yang lainnya. Pola semua saluran yang dimaksud meliputi kebiasaan dari suatu kelompok dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu upaya untuk membangun solidaritas sesama anggota diantaranya mengadakan program kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako gratis, penyaluran pakaian layak pakai, santunan anak yatim-piatu, wakaf dan aksi donor darah.

Selain itu tujuan diadakannya program kegiatan bakti sosial ini antara lain memberikan kontribusi yang manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh daerah atau masyarakat yang membutuhkan, memfasilitasi donator untuk menyalurkan bantuan atau sumbangan kepada masyarakat dan dapat merasakan dengan hati nurani betapa pentingnya rasa kepedulian sesama manusia.

Kriteria sasaran penyaluran program kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh komunitas ini meliputi daerah yang terpencil dan sulit dijangkau, daerah dengan mayoritas penduduk termasuk kategori *dhuafa* (miskin), daerah dengan penduduk yang mengalami krisis kesehatan.

Selain itu dalam sebuah komunitas pasti ada kendala atau hambatan yang terjadi antara sesama anggotanya. Hambatan yang ada pada komunitas USRO AL FATH ini dalam menjalankan program kegiatan bakti sosial antara lain sering menunda-nunda pekerjaan dan tidak memberikan kontribusi yang sama terhadap kelompok. Dalam hal ini terjadilah perdebatan secara interpersonal dan timbul suatu konflik sehingga mengakibatkan program yang sedang dijalani atau dilakukan oleh komunitas tersebut terhambat. Hambatan yang seperti ini dapat menciptakan suatu komunikasi yang tidak kondusif dan terjadi *miss communication*.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa didalam sebuah komunitas sering terjadi pertukaran pesan dimana pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi dalam komunitas USRO AL FATH dapat berlangsung secara silih berganti atau secara antarpribadi dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota lainnya.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji pola komunikasi komunitas USRO AL FATH dengan judul: **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS USRO AL FATH (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Komunitas USRO AL FATH Melalui Program Kegiatan Bakti Sosial Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)**. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi komunikasi, jaringan komunikasi dan arus komunikasi yang dilakukan komunitas USRO AL FATH dalam membangun solidaritas anggotanya.

Penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi organisasi dalam sebuah komunitas telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satunya penelitian ini dilakukan oleh Dian Rachmawati, Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011. Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Sepeda Onthel Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi pada Onthel’e Aranet/Onar)”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Sepeda Onthel Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui proses analisis, Pola Komunikasi yang digunakan Komunitas Sepeda Onthel’e adalah pola komunikasi antarpribadi atau disebut dengan komunikasi antar personal, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

### **1.2.1. Pertanyaan Makro**

“Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas USRO AL FATH Melalui Program Kegiatan Bakti Sosial Dalam Membangun Solidaritas?”

### **1.2.2. Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana **Arus Pesan** komunikasi USRO AL FATH melalui program kegiatan bakti sosial dalam membangun solidaritas anggotanya?
2. Bagaimana **Hambatan** komunikasi USRO AL FATH melalui program kegiatan bakti sosial dalam membangun solidaritas anggotanya?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Pola Komunikasi Komunitas USRO AL FATH Melalui Program Kegiatan Bakti Sosial Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Arus Pesan** komunikasi USRO AL FATH melalui program kegiatan bakti sosial dalam membangun solidaritas anggotanya.
2. Untuk mengetahui **Hambatan** komunikasi USRO AL FATH melalui program kegiatan bakti sosial dalam membangun solidaritas anggotanya.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama dalam bidang Humas salah satunya yaitu memperkuat solidaritas, serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya memberikan gambaran secara garis besar mengenai pola komunikasi.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang terkait diantaranya:

##### **1. Peneliti**

Penelitian ini sebagai satu bentuk aplikasi keilmuan yang selama perkuliahan diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memunculkan pemikiran baru mengenai pentingnya solidaritas sosial.

## **2. Program Studi dan Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan secara umum bagi mahasiswa UNIKOM dan khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai langkah penelitian Humas selanjutnya.

## **3. Bagi Komunitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi komunitas USRO AL FATH untuk mempertahankan dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan bakti sosial lainnya baik dari internal maupun eksternal guna menjaga solidaritas sesama anggotanya.

## **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai solidaritas sosial sesama manusia dan turut mendukung kegiatan-kegiatan sosial lainnya serta mempererat hubungan antara komunitas dan masyarakat.